

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan dapat juga berupa perilaku yang dapat diamati.¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tentunya sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi situs (*multisite study*). Studi multi situs ini dipilih karena studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.² Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa *multi site study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depknowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*.³

Rancangan studi multi situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda namun dengan permasalahan yang tunggal. Abdul Aziz mengatakan bahwa penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi

¹ Saleh, Zamharirah (2021) *Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare*. Undergraduate thesis, IAIN Parepare, hal 31

² Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 31

³ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn Bacon Inc, 1982), hlm. 105

suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.⁴

Studi multi situs juga diartikan sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel tersebut.⁵ Sedangkan menurut Margono, studi multi situs merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.⁶ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian multi situs adalah penelitian yang menyelidiki lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku beberapa individu. Di samping itu, multi situs juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya yang mempunyai permasalahan yang sama.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sebab melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang apa adanya, namun tetap lengkap, tajam, dan hingga dapat mengungkap persoalan mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Ulum Purwogondo.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum Desa Purwogondo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024

⁴ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), hlm. 2

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 314

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 27

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah peserta didik di kelas VIII MTs Darul Ulum Purwogondo. Adapun penggunaan teknik yang dipakai dalam pemilihan informan (*sampling strategies*) yakni dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan cara informan dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷ Seseorang yang ditunjuk sebagai informan atau orang yang dimintai untuk memberikan sebuah informasi tentang bagaimana situasi dan kondisi di tempat penelitian bisa juga dijadikan sampel karena informan dipilih dengan pertimbangan yang matang bahwa informan yang dipilih adalah orang yang benar-benar paham dan dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai obyek yang akan diteliti.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sementara sumber data merujuk kepada “dari mana” data penelitian itu diperoleh. Data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Selain itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁸ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.⁹ Data ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan, catatan, dan wawancara dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas, seperti kepala MTs Darul Ulum Purwogondo, para wakil kepala sekolah terutama bagian kurikulum, beberapa guru, dan juga beberapa siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain atau dalam bentuk publikasi dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 330

⁸ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

⁹ Hadari Nawawi & Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

jurnal.¹⁰ Data ini bersumber dari dokumen, foto-foto, dan benda-benda, yang digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data primer yang berhubungan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Ulum Purwogondo. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap dari sumber data manusia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak hanya satu, tetapi menggunakan multi teknik.¹¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi bisa diartikan dengan sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.¹² Penelitian ini menggunakan jenis observasi *partisipan observation*, dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu di MTs Darul Ulum Purwogondo dan ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan di tempat penelitian. Penggunaan metode ini yakni untuk mengetahui bagaimana gambaran secara umum situasi dan kondisi siswa-siswi di MTs Darul Ulum Purwogondo saat berlangsungnya proses belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, serta untuk mengetahui religiusitas siswa-siswi di *regular class* MTs Darul Ulum Purwogondo dengan *hidden curriculum* yang telah diterapkan.

¹⁰ Hadari Nawawi & Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, hlm. 108

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 151

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset , 2001), 136.

2. Wawancara

Sebagaimana pendapat Arikunto, apabila peneliti dalam melakukan penelitian tersebut dalam memperoleh data menggunakan metode wawancara, maka di dalam melaksanakan pekerjaan wawancara tersebut, pewawancara menggunakan alat bantu.¹³ Secara minimal, alat bantu tersebut berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawabannya yang diterima. Ancer-ancer ini disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data. Dengan demikian maka dalam menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara.

Wawancara mendalam dalam rangka untuk menggali data tentang:

- a) Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
- b) Strategi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
- c) Dampak dari pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang benar-benar menguasai dan mampu memberikan informasi yang seakurat mungkin berkenaan dengan persoalan yang dikaji.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Data ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Melalui metode dokumentasi, peneliti akan mencatat tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, data tenaga pendidik dan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 136

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

kependidikan, kurikulum, data siswa dan orang tua, dan sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini. Ketiga teknik pengumpulan data di atas, digunakan secara simultan dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lainnya. Sebab, di sini peneliti berusaha untuk memperoleh data seakurat dan sebaik mungkin, dan proses pengumpulan data ini akan dilakukan secara terus menerus (*continue*).

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dalam teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya untuk menyanggah yang dituduhkan pada konsep penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini juga sebagai dalam tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan pada penelitian kualitatif diantaranya yakni uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.¹⁵

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti melaksanakan pengamatan serta wawancara dengan sumber yang pernah di temui maupun sumber dari data yang baru.¹⁶ Perpanjangan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs Darul Ulum Purwogondo bertujuan untuk mengecek ulang mengenai data yang telah diberikan mengenai kebenaran yang sudah valid atau belum. Adapun data yang didapatkan selama penelitian berlangsung masih masih ada yang belum valid mengenai kebenarannya, maka peneliti akan mengulang penelitian kembali dengan jangkauan yang lebih luas untuk mendapatkan data yang pasti akan kebenarannya. Setelah data yang didapatkan sudah benar, maka peneliti boleh mengakhiri penelitiannya di MTs Darul Ulum Purwogondo.

¹⁵ Arnild Augina Mekarisce “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat “*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, (2020) 147.

¹⁶ Sandi Hesti Sondal, dkk, “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan,” *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1 (2019), 676.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan yakni peneliti bermaksud untuk menemukan sebuah unsur-unsur atau ciri-ciri dari situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Lalu peneliti memfokuskan diri pada hal tersebut secara rinci dan berkesinambungan sehingga kebenaran data dan pada urutan peristiwa dapat diketahui secara pasti dan sistematis.¹⁷ Adapun data yang diperoleh oleh peneliti di MTs Darul Ulum Purwogondo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di periksa dan dibaca kembali dengan teliti untuk mengetahui data yang telah diteliti sudah valid atau belum.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan titik uji *creadibility* (validitas internal) data. Triangulasi juga bisa disebut dengan teknik pengumpulan data yang bersumber dari penggabungan dari beberapa teknik dan sumber data. Adapun tujuan dari triangulasi yakni untuk menguji dan mengumpulkan kreadibilitas data.¹⁸

Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat juga dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber.¹⁹ Data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sumber yakni kepala sekolah, guru agama dan siswa siwi MTs Darul Ulum Purwogondo.

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yakni pengujian kreadibilitas yang dilaksanakan dengan cara pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang sama tetapi pada waktu atau situasi yang berbeda. Perbedaan waktu juga

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

¹⁸ Jovan Febriantoko dan Hendra Rotama, "Evaluasi Potensi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Bidang Pariwisata di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 4, No. 2 (2018), 7.

¹⁹ Arnild Augina Mekarisce "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat "Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 3, (2020) 148.

memberi pengaruh terhadap kredibilitas data.²⁰ Pengambilan data dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda, dan dilaksanakan secara berulang-ulang sampai data valid. Ketika data sudah valid peneliti boleh mengakhiri penelitiannya di MTs Darul Ulum Purwogondo.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data lebih banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yang dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data merupakan tahap paling penting dalam suatu penelitian. Tanpa analisis data semua penjelasan hanyalah sekumpulan dari kalimat yang bermakna dan tidak dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.²¹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian terhadap hasil pengolahan data dengan menggunakan teori yang telah ditentukan dan di sesaikan di MTs Darul Ulum Purwogondo.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul dari catatan tertulis di tempat penelitian. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Meringkas hasil dari pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan tema-tema, inilah yang dilakukan dalam kegiatan reduksi data.²²

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah kegiatan ketika semua informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan sebuah tindakan. Adapun bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif

²⁰ Arnild Augina Mekarisce “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat “*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, (2020) 151.

²¹ Jessica Devianti, *Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), 2.

²² Ahmad Rijali “Analisi Data Kualitatif“ *jurnal alhadharah*, Vol. 17, No.33 (2018) 91.

berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan dan bagan. Untuk membuat susunan yang padu dan mudah, sehingga memudahkan dalam melihat apa yang sebenarnya telah terjadi.²³

3. Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berulang-ulang selama berada di tempat penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: memikirkan kembali selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seprangkat data yang lain.²⁴ dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berubah setelah melakukan penelitian langsung di tempat penelitian. Selain itu juga dapat mengevaluasi dalam penerapan metode resitasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Darul Ulum Purwokondo.

²³Rahmawati, Anisa (2023) *Implementasi Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS, hal 23

²⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm.68